



Artikel Penelitian

Received 22
December, 2023
Revised 29 January,
2024
Accepted 18 February,
2024

Kata Kunci:
Penyuluhan, Pengetahuan, PHBS

Keywords :

*Counseling, Knowledge, Clean and
Healthy Living Behavior*

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING
AUTHOR

I Wayan Sugita,
Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat
Unibersitas Muhammadiyah Palu

EMAIL

wayansugita743@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan

The Influence of Health Education on Mothers' Knowledge in the Labuan Health Center Work Area

I Wayan Sugita^{1*}, Hairudin¹, Delvi¹, Agustina Gosal¹, Asti Mayang Pratiwi¹ Resky Aditya²,
Putrianti Suleman², Sartika Y Pusi², Nur Syafiah², Finta Amalinda³, Muh. Jufri³, Eka Prastia Hati
Baculu³, Wahyuni Hafid⁴

¹ Mahasiswa Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

² Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

³ Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

⁴ Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Dari data yang diambil oleh peneliti dari salah satu petugas Promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Labuan mengatakan terdapat 18 posyandu balita dan 4 posyandu lansia dengan jumlah kader kesehatan 138 orang mengatakan bahwa Perilaku hidup bersih dan sehat pada tahun 2023 masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Posyandu Mawar Labuan Panimba Wilayah Kerja Puskesmas Labuan. Metode penelitian ini adalah *preexperimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 orang ibu yang memiliki balita. Sampel berjumlah 20 responden, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *paired sample t-test* (uji-t berpasangan). Hasil penelitian menunjukkan selisih nilai *mean* (rata-rata) pada pengetahuan pre test sebesar 8,40 dan nilai *mean* (rata-rata) pada pengetahuan post test sebesar 11,75 maka didapatkan selisih perbedaan nilai *mean* sebesar 3,350. Hasil uji *paired sample t-test* (uji-t berpasangan) diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Posyandu Mawar Labuan Panimba Wilayah Kerja Puskesmas Labuan. Saran Diharapkan bagi pihak Puskesmas Labuan, khususnya bagian promosi kesehatan Puskesmas Labuan untuk selalu mensosialisasikan program PHBS kepada kader dan masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang penting dan manfaat PHBS.

Abstract: *The Clean and Healthy Living Behavior launched by the government has been running for 15 years, but its success is still far from expectations. From data taken by researchers from one of the health promotion officers in the Labuan Community Health Center working area, there are 18 posyandu for toddlers and 4 posyandu for the elderly with a total of 138 health cadres, saying that clean and healthy living behavior in 2023 is still lacking. The aim of this research is to The influence of counseling on mothers' knowledge before and after being given counseling at Posyandu Mawar Labuan Panimba, Labuan Health Center Working Area. This research method is preexperimental design with a one group pretest-posttest design approach. The population in this study was 42 mothers with toddlers. The sample consisted of 20 respondents, the sampling technique in this research was purposive sampling. The analysis used in this research is univariate and bivariate analysis with paired sample t-test (paired t-test). The results of the study show the difference in the mean (average) value in pre-test knowledge of 8.40 and the mean value (average) on post test knowledge of 11.75, the difference in mean value is 3.350. The results of the paired sample t-test (paired t-test) showed a significance value of $0.000 < 0.05$. The conclusion is that there is an influence of counseling on mothers' knowledge before and after being given counseling at Posyandu Mawar Labuan Panimba, Labuan Health Center Working Area. Suggestions: It is hoped that the Labuan Community Health Center, especially the health promotion section of the Labuan Community Health Center, will always socialize the PHBS program to cadres and the community so that the public gets information about the importance and benefits of PHBS.*

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i2.4978

Pages: 824-829

LATAR BELAKANG

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik dan tradisi pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (Timotius, 2017). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah salah satu esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya (1).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercakup dalam konstitusi WHO (*World Health Organization*) tahun 1984 disepakati antara lain bahwa di perbolehkannya derajat kesehatan dunia yang setinggi-tingginya adalah hak yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik, yang dianut dan tingkat sosial ekonominya hal ini juga merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang (2).

Pada dasarnya PHBS merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya yang digunakan oleh petugas kesehatan untuk menampilkan pesan atau informasi kepada sasaran promosi kesehatan, baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga sasaran mendapatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku positif masyarakat terhadap perbaikan kesehatan (3).

Leaflet adalah suatu alat promosi atau pemasaran yang dicetak pada selembur kertas, yang umumnya menggunakan art paper atau art carton, dan memiliki dua atau lebih lipatan. Di dalam leaflet sendiri biasanya berisikan informasi singkat mengenai suatu program, usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pemilik atau badan usaha, terkait dengan program atau kegiatan(4). Sasaran promosi kesehatan juga dapat dikelompokkan menurut ruang lingkupnya, yakni Tatanan rumah tangga, Tatanan Sekolah, Tatanan tempat kerja, Tatanan tempat umum, dan Tatanan institusi pelayanan kesehatan. Berdasarkan pentahapan upaya promosi kesehatan, maka sasaran dibagi dalam tiga kelompok, yaitu sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier (3).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, 2013, dan 2018 memperlihatkan proporsi rumah tangga yang melakukan PHBS selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 28%. Proporsi PHBS lima tahunan yaitu 11,2% (2007) menjadi 23,6% (2013) dan 39,1% (2018). Hal ini juga diikuti kenaikan proporsi indikator-indikator pembentuk PHBS. Kenaikan yang bermakna ini menjadikan terbitnya Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang Kewenangan Wajib Standar Pelayanan Minimal (KW SPM) bidang kesehatan yaitu pencapaian rumah tangga sehat pada tahun 2010 sebesar 65%. Peningkatan tersebut berdampak pada kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk menjalankan hidup bersih dan sehat sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat. Masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan secara mandiri, dan mengetahui cara memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan pada saat memerlukan (5)).

Berawal dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, ada sembilan indikator PHBS yang ditetapkan sebagai indikator perilaku masyarakat. Sembilan indikator tersebut adalah Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan; Bayi usia 0-6 bulan diberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif; Penimbangan bayi balita; Tidak ada orang yang merokok di dalam rumah; Setiap hari melakukan aktivitas fisik cukup; Setiap hari mengonsumsi buah dan sayur cukup; Rumah tangga menggunakan air bersih; Individu menggunakan jamban sehat; Cuci tangan pakai sabun dengan benar Hasil Riskesdas pertama memberikan informasi ada 5 (lima) provinsi memiliki nilai

kategori PHBS di atas nilai rata-rata nasional (11,2 %). Lima provinsi tersebut adalah DKI Jakarta (23,2 %), Bali (17,2 %), Riau (16,9 %), DIY (16,0 %) dan Kalimantan Timur (14,7 %). Hasil analisis masing-masing indikator dalam PHBS di tahun 2007 juga memberikan informasi bahwa sudah ada indikasi meningkatnya faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terjadi (5). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala Tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga 90.708 orang dan dari 293 kepala keluarga yang dipantau untuk kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat terdapat 105 kepala keluarga yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS (6). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Posyandu Mawar Labuan Panimba Wilayah Kerja Puskesmas Labuan”. Tujuan Kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Posyandu Mawar Labuan Panimba Wilayah Kerja Puskesmas Labuan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 ibu yang memiliki balita di Posyandu Mawar Labuan Panimba Wilayah Kerja Puskesmas Labuan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki balita di Posyandu Mawar Labuan Panimba Wilayah Kerja Puskesmas Labuan, yang berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil uji normalitas data dengan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal (signifikansi $>0,05$) maka menggunakan uji *paired sample t-test*

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Posyandu Mawar Labuan Panimba Wilayah Kerja Puskesmas

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-25 Tahun	3	15
26-30 Tahun	17	85
Pendidikan		
S1	1	5
SMA	14	70
SMP	5	25
Pekerjaan		
IRT	16	80
PNS	1	5
Swasta	3	15
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 umur responden yang paling banyak adalah umur 26-30 Tahun yaitu sebanyak 17 responden (85%). Pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 14 responden (70%). Pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 16 responden (80%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Posyandu Mawar Labuan Panimba Wilayah Kerja Puskesmas Labuan

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	3	15,0	11	55,0
Cukup	6	30,0	7	35,0
Kurang	11	55,0	2	10,0
Jumlah	20	100	20	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dari 20 responden, sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (15%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (30%) dan kurang sebanyak 11 responden (55%). Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan baik sebanyak 11 responden (55%), pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (35%) dan kurang sebanyak 1 responden (10%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Posyandu Mawar Labuan Panimba Wilayah Kerja Puskesmas Labuan

Pengetahuan	Mean	Standar deviasi	Perbedaan mean	Asymp.Sig
Pre test	8,40	2,664	3,350	0,000
Post Test	11,75	2,468		

Sumber: data primer, 2024

Pada tabel 3 menunjukkan selisih nilai *mean* (rata-rata) pada pengetahuan pre test sebesar 8,40 dan nilai *mean* (rata-rata) pada pengetahuan post test sebesar 11,75 maka didapatkan selisih perbedaan nilai mean sebesar 3,350. Hasil uji *paired sample t-test* (uji-t berpasangan) diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Posyandu Mawar Labuan Panimba Wilayah Kerja Puskesmas Labuan.

Pembahasan

Hasil analisis univariat pada tabel 2 dari 20 responden, sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (15%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (30%) dan kurang sebanyak 11 responden (55%).

Menurut asumsi kelompok 4, responden yang berpengetahuan baik sebagian besar berpendidikan SMA dan perguruan tinggi. Pendidikan yang semakin tinggi membuat pola berpikir

menjadi berkembang, sehingga pemahaman tentang terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga menjadi baik. Dilihat dari pekerjaan pengetahuan yang baik sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dimana ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu dalam mencari informasi.

Responden yang pengetahuan kurang, karena kurang terpapar informasi yang benar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga. Pengetahuan yang masih kurang yang dimiliki responden adalah responden menganggap bayi dan balita tidak harus ditimbang setiap bulannya di posyandu, air yang digunakan jernih (tidak berwarna dan tidak berbau), dalam kehidupan sehari-hari seperti masak, mandi, dan air minum sebaiknya kita menggunakan air bersih dan mencuci tangan di air mengalir dan memakai sabun dapat menghilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang menempel ditangan.

Disamping itu pengetahuan ibu yang kurang baik karena tingkat pendidikan ibu masih pendidikan SMP, dimana pendidikan dasar kemampuan intelektualnya masih rendah oleh karena itu, pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga masih kurang dengan kurangnya informasi maka seseorang kurang mengetahui dan memahami suatu hal dengan benar.

Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan baik sebanyak 11 responden (55%), pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (35%) dan kurang sebanyak 1 responden (10%). Hasil uji *paired sample t-test* (uji-t berpasangan) diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Posyandu Mawar Labuan Panimba Wilayah Kerja Puskesmas Labuan.

Menurut asumsi kelompok 4, setelah diberikan penyuluhan pengetahuan responden mengalami peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Peningkatan ini terjadi setelah responden memperoleh informasi dan responden sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan. Pemberian informasi tentang terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga didukung alat peraga sehingga dapat memaksimalkan pemahaman responden tentang terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga.

Sejalan dengan pendapat (7), yang menyatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*). Dari pengalaman seseorang bahwa perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nursalam (8) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi sehingga dengan informasi yang banyak makin banyak pula pengetahuan yang akan didapat

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mubarak(9), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan manusianya (penanaman sikap dan nilai-nilai).

Sejalan dengan penelitian Wantania(10), dengan hasil penelitian analisis univariat memperlihatkan bahwa pengetahuan kader PHBS mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan melalui media leaflet. Hasil Uji statistik t – test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan kader PHBS setelah

dilakukan intervensi penyuluhan dan pelatihan dengan nilai ρ Value = 0.000.

Saran

Diharapkan bagi pihak Puskesmas Labuan, khususnya bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Labuan untuk selalu mensosialisasikan program PHBS kepada kader dan masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang penting dan manfaat PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Umaroh AK, Hanggara HY, Choiri C. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari-Maret 2015. *Jurnal Kesehatan*. 2016;9(1):25.
2. Julianti. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 2018;3(2):11–7.
3. Solang. Promosi Kesehatan. Jakarta: In Media; 2020.
4. Pratiwi. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. [Denpasar]: Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar ; 2022.
5. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 . Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2018.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai. Banggai: Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai; 2022.
7. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
8. Nursalam. Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
9. Chayatin M dan. Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
10. Wantania. Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala. [Palu]: Universitas Mumammadiyah Palu; 2022.